

Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Ni Made Yuliatini¹, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra^{2*}, Putu Ayu Meidha Suwandewi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: kusuma_mahaputra@unmas.ac.id

ABSTRACT

Financial performance is defined as a description of the financial condition of a company in a period. To be able to maintain financial performance, it is necessary to have a company board that is able to manage the company and carry out its duties well, one of these boards is the board of directors. The board of directors has various characteristics, these characteristics can help to manage the company and improve the company's financial performance. This research aims to determine the influence of the characteristics of the board of directors on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange consecutively during 2020-2022, totaling 44 companies. Sampling was carried out using a purposive sampling method and a sample size of 30 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of the research show that the variables size of the board of directors and tenure of the board of directors have a positive effect on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, while gender of the board of directors, age of the board of directors and education of the board of directors have no effect on financial performance in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022.

Keywords: *Financial Performance; Size of the Board of Directors; Gender of the Board of Directors; Age of the Board of Directors; Tenure of the Board of Directors; Education of the Board of Directors.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya (Suryani & Ika, 2019). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan membutuhkan kepercayaan dari para nasabah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan yang akan dilakukan. Dengan lancarnya kegiatan yang dilakukan maka dapat membantu suatu bank untuk mencapai kinerja keuangan yang baik (Octaviani & Andriyani, 2018). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan pada perusahaan dalam suatu periode melalui aktivitas yang dilakukan (Zulkarnain & Mirawati, 2019). Aktivitas yang dilakukan dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk melaporkan keadaan perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dengan benar dapat membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan (Sari, 2018). Fenomena yang sering dijumpai pada perusahaan adalah seperti adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Adapun contoh kasusnya yaitu pada tahun 2018 terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk. Dimana Bank Bukopin terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan selama tahun 2015, 2016, dan 2017 (Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan *Rights Issue* <https://www.cnbcindonesia.com>).

Untuk menghindari permasalahan tersebut diperlukan adanya dewan perusahaan yang mampu untuk menjalankan tugasnya dengan baik salah satu dewan tersebut adalah dewan direksi. Dewan direksi berperan dalam melindungi para pemangku kepentingan dan menghindari perampasan kekayaan oleh pemegang saham (Audio & Serly, 2022). Dewan direksi memiliki beragam karakteristik seperti jumlah dewan direksi, *gender*, usia, masa jabatan, dan pendidikan. Dari karakteristik tersebut dapat membantu untuk mengelola perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi yang besar memberikan jangkauan yang besar akan keahlian dan alternatif dalam proses pengambilan keputusan (Audio & Serly, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2021), menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, menurut Azaria et al. (2021) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam konteks lingkungan kerja keberagaman *gender* didefinisikan sebagai proporsi laki-laki dan perempuan di tempat kerja yang dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi dan bekerja satu sama lain yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Lubis et al., 2022). Keberagaman *gender* dapat membantu dewan direksi dalam membuat keputusan yang objektif dan komprehensif karena keputusan tersebut diambil dari perspektif yang berbeda yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pramesti & Nita, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwaikat et al. (2021) menunjukkan bahwa keragaman *gender* memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya menurut Jao et al. (2021) *gender* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Usia dewan direksi merupakan salah satu jenis pengukuran diversitas dewan yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan (Lubis et al., 2022). Dewan direksi yang lebih tua akan lebih sulit untuk memulai karir baru sehingga mereka lebih loyal terhadap perusahaan dan lebih profesional serta mampu mengambil keputusan dengan bijak berdasarkan pengalaman yang dimiliki yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pramesti & Nita, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2022) keberagaman usia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya menurut Audio & Serly (2022) umur direksi tidak mempengaruhi kinerja bank syariah.

Masa jabatan merupakan panjangnya tahun atau masa seseorang untuk diberikan sejumlah tugas dan tanggung jawab. Dewan direksi dengan masa jabatan yang lama akan memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan dan mampu mengatasi masalah yang terjadi melalui kebijakan yang dibuat dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gustiana & Darmayanti, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiana & Darmayanti (2021) masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Karinda et al. (2022) menyatakan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian sehingga memiliki bekal dasar dalam bekerja (Pramesti & Nita, 2022). Pendidikan dewan direksi akan mempengaruhi kinerja yang akan dilakukan, hal tersebut dikarenakan dalam pengambilan keputusan harus memiliki pola pikir serta wawasan yang luas agar nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Madyan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Kendrila et al. (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya menurut Audio & Serly (2022) latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi kinerja bank syariah.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman (1984) teori *stakeholder* merupakan sebuah kelompok atau individual yang mampu untuk memberikan dampak atau terkena dampak dari hasil tujuan perusahaan. Teori ini menunjukkan

bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi dapat memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki peranan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus dapat memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi terkait aktivitas perusahaan, yang mana hal tersebut dapat membangun kepercayaan antar pihak dan membantu perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan bertahan dalam jangka panjang (Mumtazah & Purwanto, 2020). Serta teori ini menekankan pentingnya pertanggungjawaban pihak manajer perusahaan kepada para pemangku kepentingan terhadap kebijakan yang diambil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anggreni et al., 2022).

Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*)

Teori ketergantungan sumber daya dikemukakan oleh Pfeffer & Salancik (1978), menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang dependen atau memiliki ketergantungan sumber daya dalam kegiatan operasionalnya. Dalam teori ini agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang maka harus menguasai sumber daya (Jao et al., 2021). Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah dewan direksi yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan dan pengarahan kegiatan operasional. Dewan direksi dapat membangun hubungan eksternal dengan koneksi dan jaringan yang dimiliki sehingga dapat membawa berbagai sumber daya yang berharga bagi perusahaan (Jao et al., 2021). Untuk memperoleh sumber daya yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan perusahaan dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh anggota dewan direksi, seperti ukuran dewan direksi, *gender*, usia, masa jabatan dan pendidikan sehingga akan tercipta hubungan eksternal yang baik dan memperkuat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui inovasi yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan (Jao et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi dalam hal jumlah anggota dapat memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan pengawasan untuk mencegah terjadinya *fraud* dan dapat memberikan ide-ide baru yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan (Aprilia et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2021) dan Aprilia et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena ukuran dewan direksi yang memiliki jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan mampu untuk meningkatkan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya, sehingga menciptakan jaringan yang lebih besar dengan sumber daya yang lebih baik dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian dari Jao et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Gender merupakan perbedaan peran, tanggung jawab, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan (Lestari & Mutmainah, 2020). Menurut Thornton (2018) menemukan fakta bahwa perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh laki-laki, yaitu sifat mengayomi, intuisi bisnis yang kuat, serta sifat detail dalam menganalisis dampak dari berbagai keputusan yang ada, hal ini dapat mendorong berbagai macam perspektif dalam membuat suatu keputusan. Berdasarkan penelitian Putri et al. (2021) menyatakan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan pada jajaran dewan, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga risiko dapat ditangani dan berdampak pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwaikat et al. (2021) dan Jao et al. (2022) menunjukkan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Usia merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan dalam membangun kinerja perusahaan. Keberagaman usia menunjukkan adanya perbedaan usia yang dimiliki oleh dewan direksi. Semakin bertambahnya usia maka dapat dikatakan bahwa semakin bijaksana dan semakin matang cara berfikirnya dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena dewan direksi senior lebih banyak memiliki keahlian, pengalaman, dan lebih berkomitmen terhadap kualitas (Lubis et al., 2022). Menurut penelitian Lubis et al. (2022) menyatakan keberagaman usia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya perbedaan usia memberikan keberagaman pada pengalaman, kecapakan serta jaringan sosial dari anggota dewan direksi. Kemudian penelitian dari Liem (2023) dan Gong & Yang (2019) menyatakan bahwa usia manajer berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Masa Jabatan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Masa jabatan merupakan panjangnya tahun atau masa seseorang untuk dibebankan sejumlah tugas dan tanggung jawab pada posisi tertentu di suatu perusahaan (Gustiana & Darmayanti, 2021). Dewan direksi dengan masa jabatan yang lebih lama akan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang lebih mengenai tanggung jawab, operasional perusahaan, strategi dan pengambilan keputusan yang tepat untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik (Aprilia et al., 2020). Dengan masa jabatan yang lama, dewan direksi akan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan maupun dari pesaing. Penelitian Gustiana & Darmayanti (2021) dan Nuansari & Windijarto (2019) menunjukkan bahwa masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena dewan direksi dengan masa jabatan yang lama akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja yang akan dilakukan, hal itu karena untuk mendapatkan keputusan yang baik bagi perusahaan tentunya dipengaruhi oleh wawasan serta pola pikir yang dimiliki oleh dewan direksi (Madyan et al., 2021). Dewan direksi yang memiliki pendidikan sesuai dengan bidangnya, akan lebih memahami tugas dan cara dalam meningkatkan kinerjanya maka dari itu posisi dewan direksi harus diisi oleh anggota yang terdidik dan sesuai dengan bidangnya (Audio & Serly, 2022). Berdasarkan penelitian dari Aifuwa & Gideon (2022) dan Kendrila et al. (2022) dimana latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya latar belakang pendidikan berdampak terhadap kinerja perusahaan karena dewan direksi yang memiliki pendidikan sesuai dengan bidangnya dapat mencapai suatu hasil yang baik dan menghindari terjadinya fraud. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang datanya diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya dapat diakses berturut-turut selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian selama tahun 2020-2022 seperti ukuran dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, dan pendidikan dewan direksi.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1UDD + \beta_2GDD + \beta_3UD + \beta_4MJDD + \beta_5PDD + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- KP = Kinerja Keuangan Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
- UDD = Ukuran Dewan Direksi
- GDD = *Gender* Dewan Direksi
- UD = Usia Dewan Direksi
- MJDD = Masa Jabatan Dewan Direksi
- PDD = Pendidikan Dewan Direksi
- e = error

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dari perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan untuk dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan dari suatu perusahaan (Kendrilla et al., 2022). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Untuk memperoleh nilai ROA, dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan total aset dikali 100% (Lubis et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dewan direksi merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, strategi, pemeliharaan organisasi, dan kepengurusan perseroan (Audio & Serly, 2022). Ukuran dewan direksi menunjukkan banyaknya jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran dewan direksi dapat dilakukan dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Jao et al., 2022).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi} \dots\dots\dots (3)$$

Keberagaman *gender* mengacu pada perbedaan proporsi perempuan terhadap laki-laki. Dengan adanya perempuan di dalam jajaran dewan dapat meningkatkan kinerja tim, hal ini karena semakin tersebar anggota tim akan memberikan perspektif yang lebih beragam dalam menghasilkan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lubis et al., 2022). Keberadaan dewan direksi perempuan dihitung dengan menggunakan *variabel dummy*, yaitu apabila pada perusahaan terdapat dewan direksi perempuan akan diberi nilai 1, namun jika tidak memiliki dewan direksi perempuan diberi nilai 0 (Jao et al., 2021).

Keberagaman usia menunjukkan adanya anggota dewan dengan usia yang berbeda. Perbedaan usia dewan direksi berkaitan dengan kebijaksanaan dan pengalaman yang dimiliki (Zulkarnain & Mirawati, 2019). Apabila dilihat dari tahapan dewasa seseorang yang dikaitkan dengan kinerja, maka seseorang yang berada pada kelompok usia dewasa madya (usia antara 40 sampai 60 tahun) adalah masa dimana seseorang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, sehingga mereka akan fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain (Lubis et al., 2022). Pengukuran usia dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan yang berusia lebih dari 40 tahun dibagi dengan jumlah dewan direksi (Lubis et al., 2022).

$$\text{Usia Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi usia} > 40 \text{ tahun}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \dots\dots\dots (4)$$

Masa jabatan dari dewan direksi dapat mempengaruhi setiap tindakan maupun kebijakan yang akan diambil (Pramesti & Nita, 2022). Semakin lama masa jabatan, maka informasi yang dimiliki tentang perusahaan akan semakin banyak, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat

menciptakan kinerja yang baik (Nuansari & Windijarto, 2019). Menurut Kesner (1988), waktu yang dibutuhkan oleh dewan direksi baru untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang perusahaan adalah antara 3 dan 5 tahun. Maka dari itu masa jabatan dewan direksi diukur dengan cara jumlah dewan direksi dengan masa jabatan ≥ 5 tahun dibagi dengan jumlah dewan direksi perusahaan (Pramesti & Nita, 2022).

$$\text{Masa Jabatan Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Dewan Masa Jabatan} \geq 5 \text{ Tahun}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \dots\dots\dots (5)$$

Pendidikan dewan direksi akan berpengaruh terhadap kinerja yang akan dilakukan hal itu karena, untuk mendapatkan keputusan yang baik tentunya dipengaruhi oleh wawasan serta pola pikir yang dimiliki oleh anggota dewan direksi (Madyan et al., 2021). Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya akan lebih memahami tugas dan cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kinerjanya, hal ini karena latar belakang pendidikan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola bisnis dan dalam proses pengambilan keputusan (Lubis et al., 2022). Maka dari itu pendidikan dewan direksi dapat diukur melalui jumlah dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dibagi dengan jumlah anggota dewan direksi (Lubis et al., 2022).

$$\text{Pendidikan} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Berpendidikan Ekonomi}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \dots\dots\dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	76	3.00	13.00	7.0132	2.69069
GDD	76	.00	1.00	.6579	.47757
UD	76	.86	1.00	.9918	.03153
MJDD	76	.17	1.00	.6347	.27229
PDD	76	.40	1.00	.7139	.16833
KP	76	-.0345	.0451	.006663	.0151855
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah (2023)

Diketahui bahwa jumlah responden atau data (N) dalam penelitian ini adalah 76. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD)
Memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 13,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,0132, serta standar deviasi sebesar 2,69069.
2. Variabel *Gender* Dewan Direksi (GDD)
Memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6579, serta standar deviasi sebesar 0,47757.
3. Variabel Usia Dewan Direksi (UD)
Memiliki nilai minimum sebesar 0,86 dan nilai maksimumnya adalah 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9918, serta standar deviasi sebesar 0,03153.
4. Variabel Masa Jabatan Dewan Direksi (MJDD)
Memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimumnya adalah 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6347, serta standar deviasi sebesar 0,27229.
5. Variabel Pendidikan Dewan Direksi (PDD)
Memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimumnya adalah 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7139, serta standar deviasi sebesar 0,16833.

6. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (KP)
 Memiliki nilai minimum sebesar -0,0345 dan nilai maksimumnya adalah 0,0451 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,006663, serta standar deviasi 0,0151855.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	76		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01316510	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.088	
	Negative	-.091	
Test Statistic	.091		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.192		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.122	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,192 lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.031	.051		-.615	.541		
	UDD	.002	.001	.428	3.236	.002	.613	1.631
	GDD	.004	.004	.139	1.105	.273	.681	1.468
	UD	.006	.053	.012	.106	.916	.902	1.109
	MJDD	.016	.006	.282	2.554	.013	.881	1.136
	PDD	.004	.010	.042	.380	.705	.884	1.132

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00020
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	27
Z	-1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118

a. Median

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa dengan uji *run test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara residual periode t dengan periode t-1 atau model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.106		.085	.932
	UDD	.000	.002	.035	.240	.811
	GDD	-.016	.008	-.273	-1.949	.055
	UD	.016	.109	.017	.142	.887
	MJDD	.002	.013	.023	.184	.854
	PDD	-.007	.021	-.044	-.360	.720

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu ukuran dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, dan pendidikan dewan direksi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.051		-.615	.541
	UDD	.002	.001	.428	3.236	.002
	GDD	.004	.004	.139	1.105	.273
	UD	.006	.053	.012	.106	.916
	MJDD	.016	.006	.282	2.554	.013
	PDD	.004	.010	.042	.380	.705

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KP = -0,031 + 0,002UDD + 0,004GDD + 0,006UD + 0,016MJDD + 0,004PDD$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.195	.0136272	.872

a. Predictors: (Constant), PDD, MJDD, GDD, UD, UDD

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,195 atau 19,5%. Hal ini berarti variasi dari Y yaitu kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan sebesar 19,5% oleh variabel ukuran dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, dan pendidikan dewan direksi. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	4.627	.001 ^b
	Residual	.013	70	.000		
	Total	.017	75			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), PDD, MJDD, GDD, UD, UDD

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat nilai F hitung sebesar 4,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, ini berarti variabel ukuran dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, dan pendidikan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka model yang digunakan dalam regresi layak untuk digunakan.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.051		-.615	.541
	UDD	.002	.001	.428	3.236	.002
	GDD	.004	.004	.139	1.105	.273
	UD	.006	.053	.012	.106	.916
	MJDD	.016	.006	.282	2.554	.013
	PDD	.004	.010	.042	.380	.705

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel UDD memiliki nilai t hitung sebesar 3,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.
2. Variabel GDD memiliki nilai t hitung sebesar 1,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.
3. Variabel UD memiliki nilai t hitung sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak.
4. Variabel MJDD memiliki nilai t hitung sebesar 2,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.
5. Variabel PDD memiliki nilai t hitung sebesar 0,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dengan kata lain H₁ diterima. Dewan direksi merupakan aset bagi perusahaan yang bertugas menetapkan arah strategis dan kebijakan operasional serta berperan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan (Mustahidda & Wahyono, 2022). Penelitian ini sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar berkaitan dengan level kinerja yang lebih tinggi, karena dengan bertambah besar dan banyaknya perbedaan dari anggota dewan direksi akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternalnya (Jao et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2022), Aprilia et al. (2020), dan Jao et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan t hitung sebesar 1,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan

bahwa *gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dengan kata lain H_2 ditolak. Keberagaman *gender* dewan direksi tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, ada atau tidaknya keberagaman *gender* dalam dewan direksi tidak menjadi pengaruh karena keberhasilan tersebut dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi dalam mengelola perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Dewan direksi perempuan dengan pola pikir yang mendetail, sifat yang sangat hati-hati, dan cenderung menghindari risiko akan menghabiskan banyak waktu dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menyebabkan perusahaan menjadi tidak efektif (Roika et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jao et al. (2021), Kendrila et al. (2022), dan Lestari & Mutmainah (2020) yang menyatakan bahwa *gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan t hitung sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dengan kata lain H_3 ditolak. Kemampuan dan kinerja anggota dewan direksi tidak dapat diukur hanya di usia muda saja, melainkan melalui komposisi dewan direksi dengan usia muda, dewasa muda, maupun lanjut usia dinilai akan lebih memperkaya kualitas dan karakteristik serta keahlian yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Zulkarnain & Mirawati, 2019). Dewan direksi yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi suatu masalah namun belum tentu membawa pengaruh terhadap kinerja perusahaan hal tersebut karena semakin tua seseorang akan semakin banyak masalah kesehatan yang dihadapi, yang akhirnya akan menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya. Dewan direksi senior memiliki jaringan yang lebih kuat tetapi lebih sedikit untuk melakukan perubahan sedangkan dewan direksi junior memiliki gagasan-gagasan terbaru yang dapat membuat perusahaan mengalami kinerja yang lebih baik (Lubis et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain & Mirawati (2019), Putri et al. (2021), dan Audio & Serly (2022) yang menyatakan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Masa Jabatan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dan t hitung sebesar 2,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dengan kata lain H_4 diterima. Dewan direksi dengan masa jabatan yang lama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai peran, operasional perusahaan, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk menghasilkan kinerja yang baik (Aprilia et al., 2020). Dengan masa jabatan yang lama, anggota dewan direksi akan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan maupun dari pesaing sehingga akan membantu perusahaan untuk menyusun strategi-strategi yang sesuai untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustiana & Darmayanti (2021) dan Nuansari & Windijarto (2019) yang menyatakan bahwa masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan t hitung sebesar 0,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dengan kata lain H_5 ditolak. Keberagaman pendidikan yang dimiliki dewan direksi bukanlah faktor utama yang

mempengaruhi kinerja perusahaan akan tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental atau teknikal yang dimiliki oleh perusahaan (Gustiana & Darmayanti, 2021). Dengan berkembangnya teknologi membuat seseorang mudah untuk mengakses informasi, ilmu pembelajaran lewat media internet sehingga siapapun memiliki kesempatan untuk memiliki keahlian dengan mempelajari hal baru secara otodidak. Serta keahlian tentang pengelolaan pada perusahaan tidak terlepas dari pengalaman dilapangan yang belum tentu didapatkan saat menempuh pendidikan formal (Liem, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Mustahidda & Wahyono (2022), Liem (2023), dan Audio & Serly (2022) menyatakan latar belakang pendidikan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, dan pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi dan masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Sedangkan *gender*, usia, dan pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan hanya terdiri dari lima variabel independen saja, kemudian penelitian hanya terbatas dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan hanya mengambil jangka waktu tiga tahun saja. Saran dari penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum dibahas dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menambah dan menggunakan sektor lain sebagai perusahaan yang akan diteliti dan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifuwa, H. O., & Gideon, P. T. (2022). Do CEO Gender and Educational Background affect the financial performance of Hotels in Nigeria? *Economic Series*, 22(1), 357–370.
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38.
- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 233–255.
- Argenia Skolastika Liem. (2023). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1445–1459.
- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 232–247.
- Azaria, D., Murhadi, W. R., & S, B. S. (2021). Keragaman Dewan dan Kinerja Keuangan di Indonesia. *Jurnal of Entrepreneurship & Business*, 2(2), 1–13.
- Banjarnahor, Donald. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Dwaikat, N., Qubbaj, I. S., & Queiri, A. (2021). Keragaman Gender di Dewan Rireksi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Palestina perusahaan. *Jurnal Cogent Economics & Finance*, 9(1–25).
- Dwi Rima Putri, I., Mariya Waharini, F., Hakim Purwantini, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Magelang, U. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30.
- Gong, H., & Yang, Y. (2019). Managers' Background Characteristics and Corporate Performance: Based on the Empirical Data of SME Listed Companies. In *1st International Symposium on Economic Development and Management Innovation* (Edmi 2019). 91, 450–458.
- Gustiana, L., & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 68–79.
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18, 123–134.
- Karinda, D. N., Suranto, F., Rinaningsih, & Farhana, S. (2022). Karakteristik Dewan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 6(1), 96–121.
- Kendrilla, N., Zul, A., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 30–43.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Madyan, M., Setyowati, R. G., & Setiawan, W. R. (2021). Tingkat Pendidikan Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 14(3), 264–279.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Mustahidda, R., & Wahyono, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 59–64.
- Nuansari, S. D., & Windijarto. (2019). Kinerja Merger dan Akuisisi, Pengalaman Direktur, Usia Direktur, Masa Jabatan Direktur, dan Board Size di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 3(2), 84–95.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64–73.
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 188–198.
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ejurnal Uin Malang*, 15(2), 115–128.
- Rokhilla Haris Lubis, N., Syahyunan, & Fauzan Azhmy, M. (2022). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(1), 107–125.
- Sari, A. R. (2018). *Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016*. 1–18.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 115–128.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040–2052.
- Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 2(2), 72–81.